

MANAJEMEN KURIKULUM KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN (STUDI KASUS DI SMK AL HUDA KEDUNGWUNGU KECAMATAN ANJATAN KABUPATEN INDRAMAYU)

VOCATIONAL CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES (CASE STUDY AT AL HUDA VOCATIONAL SCHOOL KEDUNGWUNGU ANJATAN DISTRICT, INDRAMAYU DISTRICT)

Sutrisno

Universitas K.H. Abdul Chalim
aselfata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berawal dari sambutan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang dimuat di [jabartribunnews.com](#) pada tahun 2021, menyampaikan tentang penyelenggaraan diklat berbasis kerjasama industri dan dunia kerja terkait diklat kejuruan dan vokasi, Ridwan Kamil berkata bahwa pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, mendorong Industri untuk masuk perguruan tinggi dan memberikan ilmu terapan khususnya kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Langkah ini diambil untuk memastikan lulusan SMK siap kerja karena lulusan SMK merupakan penyebab terbesar pengangguran di Jawa Barat. Masalah tersebut muncul, salah satu penyebabnya adalah dari mutu lulusan yang kurang menguasai kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk layanan pendidikan, mutu menjadi isu besar, terutama dalam kaitannya dengan mutu lulusan, dan akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus, menjadi topik hangat pembincangan di kalangan pemerhati pendidikan, kalangan pemerintah, lembaga komersial dan pendidikan dan lain-lain. Rendahnya kualitas tenaga pengajar, mahalnya biaya pendidikan dan buruknya pengelolaan manajemen kurikulum menjadi beberapa penyebab rendahnya kualitas lulusan. Fokus penelitian dalam tesis ini adalah (1) Bagaimana perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu?, (2) Bagaimana pelaksanaan rencana kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu?, dan (3) Bagaimana evaluasi kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu, (2) Menganalisis pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu, dan (3) Menganalisis evaluasi kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu. Jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Objek pada penelitian ini yaitu SMK Al Huda Kedungwungu Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipasi

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Mutu Lulu

Abstract

This research was motivated by the speech of the Governor of West Java, Ridwan Kamil, which was published on [jabartribunnews.com](#) in 2021, conveying about the implementation of training based on industrial cooperation and the world of work related to vocational and vocational training. Ridwan Kamil said that the regional government of West Java Province was encouraging industry to enter college and provide applied knowledge, especially to Vocational High Schools (SMK). This step was taken to ensure that vocational school graduates are ready to work because vocational school graduates are the biggest cause of unemployment in West Java. This problem arises, one of the causes is the quality of graduates who lack competence in accordance with the demands of the world of work. For educational services, quality is a big issue, especially in relation to the quality of graduates, and has recently received special attention, becoming a hot topic of discussion among education observers, government circles, commercial and educational institutions and others. The low quality of teaching staff, the high cost of education and poor curriculum management are some of the causes of the low quality of graduates. The focus of research in this thesis is (1) How does the vocational curriculum plan improve the quality of graduates at Al Huda Vocational School, Kedungwungu?, (2) How does the vocational curriculum plan implement in improving the quality of graduates at Al Huda Vocational School, Kedungwungu?, and (3) How does the curriculum

be evaluated? vocational education in improving the quality of graduates at Al Huda Vocational School, Kedungwungu? This research aims to (1) Analyze vocational curriculum planning in improving the quality of graduates at Al Huda Vocational School, Kedungwungu, (2) Analyze the implementation of the vocational curriculum in improving the quality of graduates at Al Huda Vocational School, Kedungwungu, and (3) Analyzing vocational curriculum evaluations in improving the quality of graduates at Al Huda Kedungwungu Vocational School. A qualitative type with a case study approach was used in this research. The object of this research is Al Huda Kedungwungu Vocational School, Anjatan District, Indramayu Regency, West Java. The data collection procedure uses in-depth interviews, non-participatory observation

Keywords: *Management, Curriculum, Quality of Graduates*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 2003). Kurikulum merupakan suatu sistem dengan bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mendukung. Bagian bagian tersebut meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014). Melalui bentuk sistem ini, kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan baik jika komponen-komponen tersebut berjalan bersama. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Beranjak dari komponen kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaannya perlu adanya pengorganisasian pada seluruh komponennya. Adapun dalam melaksanakan proses pengorganisasian komponen kurikulum, akan berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Sedangkan Manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam menerapkan dan melaksanakannya, perlu adanya manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya (Nasbi, 2017).

Manajemen kurikulum sangat penting dan menjadi prioritas dalam lembaga pendidikan, dengan manajemen kurikulum, pelaksanaan program pendidikan baru bisa berjalan dengan baik dan sistematis. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik karena dengan program ini peserta didik dapat dengan mudah mengakses proses belajar mengajar. Artinya melalui pengelolaan kurikulum, sekolah harus mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang baik dan sistematis serta memfasilitasi pembelajaran siswa di sekolah. Manajemen kurikulum adalah bentuk kegiatan yang dibidang sangat utama dan pokok dalam sebuah praktik pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari pengajaran dan memberikan sumbangsih yang tak ternilai harganya bagi tumbuh kembang kompetensi peserta didik, untuk itu pengelolaan kurikulum seyogyanya menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Tentu saja manajemen kurikulum tidak dapat langsung diimplementasikan tanpa adanya kajian teoritis dan praktis dari manajemen itu sendiri. Mengenali dan menguasai teori dan kurikulum pendidikan, serta mempelajari dan mengembangkan kurikulum terkait sebagai mata rantai di balik manajemen kurikulum sangat penting bagi orang-orang di sekitar kita. Manajemen kurikulum sangatlah penting untuk dikelola karena pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya manajemen kurikulum.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan untuk siswa oleh lembaga pendidikan (sekolah) (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014). Program pendidikan memandu berbagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, yang mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah menciptakan pengaturan pendidikan bagi siswa untuk berkembang melalui kurikulum. itulah sebabnya kurikulum dirancang untuk memungkinkan siswa agar bisa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Tidak hanya

terbatas pada beberapa mata pelajaran, tetapi juga memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin berdampak pada perkembangan siswa, termasuk fasilitas sekolah, alat bantu pengajaran, perlengkapan, perpustakaan, manajemen staf, karya seni, dan ruang belajar di luar ruangan. Kurikulum harus digunakan sebagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa agar sekolah dapat mencapai tujuannya (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014). Manajemen diperlukan agar kurikulum dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sikap yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Prosedur manajemen yang dijelaskan di atas dapat mencapai tujuan dari penyelesaian kurikulum. Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi saat ini, pendidikan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masa depan. Sekolah merupakan subsistem lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan baru yang berkualitas. Pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat SDM yang handal. Rendahnya mutu pendidikan menjadi penyebab krisisnya sumber tenaga yang terampil. Mengingat perkembangan zaman semakin progresif, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi saat ini. Oleh karena itu, wajar jika pasar tenaga kerja menuntut para calon tenaga kerja yang benar-benar terampil dan mumpuni untuk bisa diajak bekerja sama.

Pada pasal 3 undang-undang Sisdiknas menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003). Seperti halnya saat ini, Dunia pendidikan menghadapi tuntutan agar bisa mengeluarkan lulusan yang memiliki kualitas dan berdaya saing di era industri. Mencari lulusan yang tidak hanya menguasai iptek tetapi juga memiliki soft skill dan ilmu agama untuk keseimbangan hidup. Sekolah adalah lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas personel yang berkualifikasi tinggi dan terutama sesuai dengan harapan masyarakat, sekolah perlu dan mempunyai manajemen yang tidak buruk dalam operasinya. Jika dikelola dengan baik, dapat dijadikan pedoman dan acuan operasional sekolah yang harus dijaga oleh seluruh komponen warga sekolah untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia, pendidikan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menekankan pada keyakinan agama, nasionalisme Indonesia, dan beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. "Sistem pendidikan nasional dirancang untuk memajukan pendidikan nasional melalui perilaku etis dan cita-cita bangsa. Sistem pendidikan nasional merupakan komponen penting dalam pendidikan yang berkaitan erat dan terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Hakim, 2023). Amanat Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian Membina generasi penerus pembangunan dan pembangunan bangsa yang memiliki nilai etnik dan agama yang tinggi. Jauh sebelum lahirnya undang-undang dasar 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dan para ahli di bidang pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan, al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS: Luqman Ayat 12 - 14) (Merdeka, n.d.).

Namun, mengutip dari berbagai sumber, pendidikan Indonesia belum bisa dikatakan optimal dari segi desain sistem, karena masih banyak permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia, rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi faktor penyebabnya, karena faktor tersebut masih belum dapat berjalan dengan baik, pendidikan Indonesia dinilai masih rendah kualitasnya. Beberapa faktor yang menjadi masalah pendidikan Indonesia diantaranya adalah bahan belajar mengajar yang masih minim, sarana prasarana yang kurang memadai, Profesionalitas guru yang masih kurang, kurikulum pembelajaran dan dana pemerintah (Elvira, 2021). Selain itu, Mulyasa menjelaskan bahwa Renstra Pendidikan Nasional mengungkapkan setidaknya ada lima masalah utama yang harus diutamakan dalam pemecahan permasalahannya. Masalah-masalah tersebut terkait dengan meningkatkan kualitas dalam pendidikan, pengelolaan sumber daya pendidikan yang lebih efektif, meningkatkan arti penting pendidikan, pemerataan prestasi pendidikan dan pengembangan kepribadian (Mulyasa, 2014). Masalah di atas membutuhkan cara yang efisien dan efektif. Masalah ini menuntut para profesional pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai, dikarenakan kurikulum merupakan komponen pendidikan yang akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan nasional.

Dalam tahapan manajemen kurikulum lebih jauh Wahyudin menyatakan bahwa komponen manajemen utama di sekolah adalah manajemen kurikulum. Tujuan dari prinsip dasar manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan sukses sambil memungkinkan siswa untuk menunjukkan penguasaan materi dan mengarahkan guru untuk terus menyempurnakan strategi instruksional mereka. Mengelola kurikulum di sekolah dilakukan melalui salah satu dari empat tahap berikut: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian (Wahyudin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen kurikulum tersebut dalam menjalankan proses pendidikan yang baik. Salah satu bidang pengelolaan yang ditujukan langsung untuk peningkatan mutu pendidikan adalah pengelolaan kurikulum. Kegiatan manajemen yang dipaparkan diatas dimaksud agar program pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Yusuf Lubis, keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan, manajemen pendidikan pun selalu dilaksanakan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, dan pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan secara keseluruhan (Lubis, 2015).

Pengelolaan kurikulum pengaruhnya sangat besar pada level berhasil atau tidaknya kegiatan belajar di sekolah, ini demi tercapainya tujuan yang telah diputuskan. Lubis menjelaskan dalam artikel hariannya bahwa proses kegiatan belajar di sekolah akan mengalami sebuah rintangan ketika administrasi kurikulum tidak dijalankan dengan baik,

dan juga tujuan yang dapat dicapai dalam proses ini menjadi sedikit terbatas. Pada sisi lain, kondisi sekolah secara umum dengan pengelolaan kurikulum yang tertata dengan baik mendukung pengembangan proses pembelajaran yang berkualitas (Lubis, 2015). Menjalankan pendidikan yang berkualitas adalah ciri-ciri menjalankan kegiatan pembelajaran yang berkualitas pula, hasil pendidikan yang berkualitas bisa dilihat dari lulusannya, apakah memiliki keterampilan kompeten dan berkualitas atau tidak, dan hasil pendidikan yang berkualitas adalah lulusan yang bisa menggunakan kemampuannya pada saat berada di lingkungan dunia usaha atau industri, dan saat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dia mampu untuk upgrade skill yang sudah dimilikinya. Ada berbagai faktor yang berperan dalam proses mendidik siswa dalam meningkatkan mutu lulusan, termasuk diantaranya adalah manajemen kelas, manajemen lingkungan, dan kesempatan magang siswa, serta proses mendidik siswa. Selain itu, sarana dan prasarana, serta guru dan kurikulum, harus dibenahi sesuai dengan metodologi pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan mata pelajaran.

Meningkatkan mutu lulusan pada lembaga pendidikan bukanlah hal yang sederhana, karena lulusan yang berkualitas tidak lepas dari mutu pendidikan, artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang sudah ada. dan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum, proses pembelajaran, infrastruktur, budaya sekolah dan kualitas guru dan tenaga pengajar. Untuk layanan pendidikan, mutu menjadi isu besar, terutama dalam kaitannya dengan mutu lulusan, dan akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus, menjadi topik hangat perbincangan di kalangan pemerhati pendidikan, kalangan pemerintah, lembaga komersial dan pendidikan. institusi dan lain-lain. Rendahnya kualitas tenaga pengajar, mahalnya biaya pendidikan dan buruknya pengelolaan kurikulum menjadi beberapa penyebab rendahnya kualitas lulusan.

Banyak masalah yang disebabkan oleh lulusan yang rendah, misalnya jumlah siswa SMA dan SMK yang menganggur masih mendominasi. Laporan Statistik Finlandia (BPS) menunjukkan data pengangguran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang diTamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/Belum Pernah Sekolah	20.461	23.905	24.852	-
Belum Tamat SD	342.734	431.329	437.819	-
SD	1.219.494	1.393.492	1.230.914	-
SLTP	1.515.089	1.604.448	1.460.221	-
SLTA Umum/SMA	2.305.093	2.472.859	2.251.558	-
SLTA Kejuruan/SMK	2.089.137	2.111.338	1.876.661	-
Akademi/Diploma	254.457	216.024	235.359	-
Universitas	999.543	848.657	884.769	-
Total	8.746.008	9.102.052	8.402.153	-

(Sumber:[https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran terbuka menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html](https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran%20terbuka%20menurut%20pendidikan%20tertinggi%20yang%20ditamatkan.html)).

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan di jenjang SMK pada tahun 2022, tetapi penerimaan lulusan pada tingkat menengah yang bekerja skala industri dan usaha masih begitu rendah. Hal ini akan berakibat seperti apa yang dipaparkan oleh Sukmadinata bahwa Rendahnya mutu lulusan berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakmampuan untuk menyelesaikan pembangunan masyarakat dan kurangnya produktivitas. Kurangnya produktivitas di lulusan dapat menghasilkan warga negara yang ditengah masyarakat akan terasa terasingkan (Sukmadinata, 2006). Peningkatan mutu sebuah lulusan tidak bisa terjadi begitu saja, tetapi perlu direncanakan secara sistematis dengan menerapkan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang meliputi pengelolaan kurikulum yang dilakukan melalui 4 tahapan proses yaitu. proses perencanaan, proses organisasi dan implementasi menjadi dari proses ke fase proses kontrol. Oleh karena itu, untuk meminimalisir

munculnya berbagai permasalahan, perlu memperhatikan kualitas lulusan. Peningkatan mutu lulusan memerlukan strategi sekolah yang dapat mendorong mutu lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan SMK Al Huda Kedungwungu berdiri tahun 2002 yang awalnya bernama SMK Al Hidayah, Baru pada tahun 2007 diubah menjadi SMK Al Huda Kedungwungu. SMK Al Huda Kedungwungu adalah sekolah swasta dibawah naungan yayasan yaitu Yayasan Al Huda, terletak di Jalan Masjid Jami' Al Huda Dusun Danayasa Rt/Rw 001/001 Desa Kedungwungu Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat Lokasi ini berada tidak jauh dari Jl Raya Patrol Haurgeulis yang menjadi salah satu jalan alternatif untuk menuju jalur Tol Cipali. SMK Al Huda Kedungwungu berada pada lingkungan pedesaan dengan mayoritas masyarakat setempat bergerak pada usaha pertanian dan berdagang. SMK Al Huda Kedungwungu memiliki 5 (lima) Program Keahlian yaitu Otomotif dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM), Desain Komunikasi Visual dengan Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual, Perhotelan dengan Kompetensi Keahlian Perhotelan, Broadcasting dan Film dengan Kompetensi Keahlian Produksi Siaran Program Televisi, dan Layanan Kesehatan dengan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan Caregiver.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan menengah yang memberikan persentase pembelajaran keterampilan lebih tinggi dibanding pembelajaran pengetahuan kepada peserta didiknya untuk menjadi calon karyawan yang terampil sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, SMK adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya sebagai jawaban atas kebutuhan industri. Hal ini dinyatakan dalam Pasal 15 undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu". Lulusan SMK diharapkan segera mendapatkan pekerjaan, namun kenyataannya banyak lulusan SMK yang menganggur. Seperti dikutip Jabar Tribunnews, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyampaikan bahwa penyelenggaraan diklat berbasis kerjasama industri dan dunia kerja terkait diklat kejuruan dan vokasi, Ridwan Kamil berkata bahwa pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, mendorong Industri untuk masuk perguruan tinggi. ilmu terapan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) langkah ini diambil untuk memastikan lulusan SMK siap kerja karena lulusan SMK merupakan penyebab terbesar pengangguran di Jawa Barat (Utomo, 2021).

BPS Provinsi Jawa Barat mengupdate Tingkat Pengangguran Terbuka pada Agustus 2022 sebesar 8,31 persen. Rachmat Taufik Garsadi, Kadisnaker dan Migrasi Provinsi Jawa Barat, menjelaskan bahwa jika total jumlah TPT di Jawa Barat sudah mencapai 2,13 juta.

Hasil observasi pendahuluan SMK Al Huda Kedungwungu pada tahun 2021 merupakan salah satu SMK di Indramayu yang ditunjuk Kemendikbud Ristek untuk menjalankan program SMK Pusat keunggulan. Sebagai SMK Pusat Keunggulan tentunya kurikulum yang digunakan pun wajib menggunakan kurikulum terbaru dari kemendikbud yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Data siswa lulusan menunjukkan setiap tahunnya SMK Al Huda Kedungwungu sangat banyak, pada tahun 2021 sebanyak 580 siswa telah diluluskan dan sebagian besar sudah bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi.

Tabel 1.2
Daftar Siswa Lulusan SMK Al Huda Kedungwungu
Periode 2021-2023

Tahun	Jumlah Lulusan	Melanjutkan	Bekerja	Berwirausaha	Lainnnya
2020	393	10	214	33	51
2021	482	24	264	120	74
2022	580	6	270	154	150

(Sumber: Data Penelusuran lulusan SMK Al Huda Kedungwungu Tahun 2021 - 2022)

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah lulusan yang bekerja, melanjutkan dan berwirausaha dibanding dengan data yang tidak diketahui. Hal ini yang mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus manajemen kurikulum kejuruan seperti apa yang diterapkan dan dijalankan di SMK Al Huda Kedungwungu, sehingga data lulusan yang bekerja, melanjutkan dan wirausaha semakin meningkat pada tiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan penelitian ini digunakan adalah bahwa dengan kualitatif, perbedaan sikap dan nilai seseorang, perbedaan pemikiran, dan perbedaan perhatian dari banyak orang yang menjadi objek penelitian dapat memperkuat alasan kenapa digunakannya metode kualitatif, karena banyak juga perilaku manusia yang sulit dikuantifikasi, apalagi mengevaluasi pengalaman pribadi yang berbeda-beda, dan banyak penjelasan psikologis yang tidak bisa diukur dan dibakukan, apalagi dikuantifikasi. Lokasi Penelitian ialah di SMK Al Huda Kedungwungu yang berada di Kabupaten Indramayu, tepatnya di RT. 001 RW. 001 Blok Danayasa Desa Kedungwungu Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu sekitar 7 km dari jalan pantura dan 15 km dari gerbang tol cipali. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik Analisis data yang di pakai ialah teori miles dan Huberman yakni Reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verifying competencies*). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan Kurikulum Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu

Perencanaan adalah memprediksi apa yang akan terjadi dengan informasi yang tersedia dan dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menyatakan secara jelas tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya. Karena tanpa perencanaan, fungsi manajerial lainnya tidak dapat berfungsi, maka perencanaan adalah proses yang paling penting untuk dilakukan pada awal menjalankan manajemen. Temuan pertama dari penelitian ini

menunjukkan bahwa ketika merumuskan perencanaan kurikulum kejuruan, berbagai faktor yang terkait dengan kurikulum terlebih dahulu diperhitungkan, termasuk proses perencanaan yang melibatkan banyak orang, isi kurikulum, sistem yang akan digunakan untuk melaksanakannya, rencana program pendukung untuk meningkatkan mutu lulusannya, dan ketersediaan sumber daya, baik manusia maupun non manusia. Kemudian baru menentukan apa yang ingin dicapai oleh SMK Al Huda Kedungwungu dalam meningkatkan mutu lulusannya, dan selanjutnya membuat rencana program untuk mencapainya.

Memperhatikan secara cermat temuan pertama pada penelitian ini terhadap perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu, sejalan dengan pendapat Hamalik yang dikutip oleh Wahyudin bahwa prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan salah satunya adalah perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak antara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, stakeholder dan pihak-pihak lain yang terkait. Perencanaan kurikulum juga dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang isi dan proses yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok pembahasan bidang studi, serta berkaitan erat dengan proses dan cara penyampaian atas isi tersebut. Perencanaan kurikulum juga mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik aktual (Wahyudin, 2014).

Dijelaskan dalam Al quran dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Merdeka, n.d.).

Mengutip dari Tafsir al-Misbah (Shihab, 2002) bahwa menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Dijelaskan bahwa kata “*waltandzur*” *nafsumma koddamat lighod*”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.

Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum kejuruan dan bagaimana perencanaan kurikulum kejuruan itu direncanakan secara profesional agar tidak terjadi kesalahan yang fatal yang tidak diinginkan di lapangan pada saat pelaksanaan, adalah beberapa hal yang menurut hemat peneliti perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum kejuruan tersebut. Untuk mencegah hal ini, maka perlu proses perencanaan yang baik, baik dalam hal melibatkan tim ahli kurikulum, dunia kerja, praktisi pendidikan, dalam merancang kurikulum, menjadwalkan waktu kelas, memutuskan pelajaran apa yang akan diajarkan kepada siswa, menentukan model pembelajaran yang tepat, dan menentukan kapan pelajaran dimulai, itu sangatlah penting untuk dijalankan, karena bukan tidak mungkin dengan melibatkan beberapa stakeholder tersebut maka hasil perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu pun akan baik pula. Karena dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, mereka merasa bertanggung jawab.

Penjelasan penulis diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh para ahli bahwa ditilik dari metode “pendekatan administratif”, kurikulum direncanakan oleh atasan kemudian diberikan kepada organisasi dibawahnya, yang selanjutnya

mendistribusikannya kepada para guru. Oleh karena itu, atas inisiatif administrator, mulailah bekerja dari atas ke bawah. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan saja. Semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan (Malik, 2010).

Dari hasil analisis penulis, perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu didapatkan sudah menggunakan prinsip-prinsip dalam merencanakan kurikulum, memahami alur tentang tingkatan perencanaan kurikulum yaitu classroom level (tingkat kelas), The team grade and department level (tingkat tim, kelas dan jurusan), dan the school level (tingkat sekolah), dan melibatkan komponen-komponen perencanaan kurikulum yaitu kepala sekolah sebagai manajer, guru, yayasan, perwakilan orang tua, praktisi pendidikan, dan perwakilan dari dunia kerja, berdasarkan acuan visi misi dan tujuan sekolah yang sudah dirumuskan. Sehingga seluruh stakeholder yang terlibat, khususnya guru sangat proaktif dan antusias dalam menjalankan tugasnya. Walaupun ada beberapa kendala saat pelaksanaan perencanaan program seperti kurang menerimanya guru senior saat tidak dilibatkan di tim perencana program pilihan, namun kendala tersebut bisa diselesaikan dengan baik dengan melibatkan guru senior tersebut pada perencanaan program lainnya.

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan manajemen yang paling signifikan diantara semua proses manajemen lainnya. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi, sedangkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berurusan dengan aspek yang lebih abstrak dari proses manajemen. Salah satu tujuan khusus sekolah menengah kejuruan adalah Mempersiapkan siswa agar mampu bekerja mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang keahlian dan program yang diminati.. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan kurikulum kejuruan secara umum menjadi tanggung jawab sekolah, yaitu kepala sekolah selaku pimpinan, guru dan masyarakat.

Secara khusus, guru yang berperan sebagai ujung tombak lapangan dan bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran harus mendapat dukungan pimpinan dengan menyediakan segala fasilitas dan kondisi yang diperlukan untuk menjamin agar pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan sebelumnya bisa terlaksana. Temuan kedua pada penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan kurikulum kejuruan di SMK Al Huda Kedungwungu dalam meningkatkan mutu lulusannya Sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada perencanaan kurikulum kejuruan yang sudah dijelaskan sebelumnya. *Pertama* adalah Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jadwal pembelajarannya khususnya mata pelajaran kompetensi keahlian sudah menggunakan sistem blok. Sistem blok ini digunakan dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti dan mengingat materi pembelajaran dengan baik. siswa juga menerima kesempatan belajar yang berkelanjutan dan berulang, akan lebih cepat mengingat informasi jika diajarkan terus menerus dan seiring waktu dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan sesekali. *Kedua* pembelajaran teaching factory. Teaching factory (Tefa) merupakan menggabungkan sektor bisnis dengan institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan terampil yang memenuhi ekspektasi pasar. Ini adalah paradigma pembelajaran berbasis produk (barang/jasa). Melalui kegiatan ini, sekolah dapat memberikan siswa pengalaman belajar berbasis proyek yang nyata, memungkinkan mereka untuk lulus sebagai ahli yang berpengetahuan luas sesuai dengan kompetensinya. *Ketiga* Pembelajaran bersama guru dari dunia kerja. Kegiatan ini

memastikan bahwa lulusan siswa SMK Al Huda Kedungwungu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang uptodate sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan merekrut instruktur langsung dari tempat kerja untuk menjadi guru tamu.

Penggunaan sistem blok pada pelaksanaan pembelajaran di SMK Al Huda Kedungwungu sebagai wujud pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwati yang dikutip oleh Imam Muwardi dan Sutopo pada Journalnya, bahwa sistem blok adalah pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh. Pada sistem pembelajaran blok siswa hanya mempelajari satu kompetensi, sehingga siswa lebih fokus dalam belajar dan dapat menguasai kompetensi yang diajarkan (Ratu & Us, 2016).

Selanjutnya Penerapan teaching factory dan Pembelajaran bersama guru dari dunia kerja pada pelaksanaan pembelajaran menurut hemat penulis sangat baik untuk terus dijalankan, karena disamping model Tefa dan guru tamu dari industri menjadi salah satu inovasi pembelajaran di sekolah untuk pengembangan kompetensi dan wawasan buat guru dan siswa, juga bisa memberikan hasil langsung dalam bentuk produk atau jasa sesuai program keahlian yang dijalankannya, bisa menambah pendanaan untuk sekedar memenuhi kebutuhan ringan operasional sekolah, serta siswa bisa mengenal perkembangan dunia industri saat sekarang ini, sehingga. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh Sudiyono bahwa Pelaksanaan pembelajaran model Tefa melibatkan industri mitra dengan memanfaatkan unit produksi sebagai salah satu bentuk pengembangan usaha di sekolah. Penerapan Tefa secara optimal di SMK diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik kebutuhan dunia industri. Karena melalui model Tefa siswa tidak hanya sekedar belajar bagaimana menguasai sebuah kompetensi, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan produk/jasa dari kegiatan praktek pada unit produksi tertentu (Sudiyono, 2019).

Standar keberhasilan pendidikan SMK menerapkan ukuran ganda, yaitu keberhasilan peserta didik di sekolah dan keberhasilan di luar sekolah. Yang dimaksud keberhasilan di sekolah adalah keberhasilan peserta didik memenuhi persyaratan kurikuler yang diorientasikan pada situasi kerja yang sebenarnya atau persyaratan kerja yang dituntut oleh lapangan kerja. Fungsi-fungsi yang harus terealisasi di lapangan kerja disimulasikan di sekolah, di laboratorium, dan diterjunkan di industri atau dunia usaha dalam bentuk praktek kerja lapangan (PKL), agar peserta didik sebelum lulus, terjun di lapangan kerja sudah mempunyai gambaran untuk penampilan kerja mereka (A, 2009). Teori tersebut sejalan dengan temuan peneliti berikutnya pada pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu adalah kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al Huda Kedungwungu dengan tujuan memberikan pengalaman kerja bagi setiap siswa-siswi sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing.

Temuan selanjutnya pada pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu adalah kegiatan pembinaan tenaga pendidik (guru) dan pembinaan peserta didik (siswa). Menurut hemat penulis Pembinaan tenaga pendidik (guru) berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar siswa. Adapun pembinaan peserta didik (siswa) merupakan segala sesuatu yang terjadi di lembaga pendidikan yang melibatkan pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian semua siswa dengan tujuan membantu mereka menjadi individu yang utuh. keduanya sangat baik untuk dijalankan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman bahwa terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut: (1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum, (2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang mendapatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum (3) *Kooperatif*, kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat, (4) *Efektivitas dan efisiensi*, kegiatan manajemen kurikulum harus memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat, dan (5) *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum*, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Rusman, 2009).

Analisis Evaluasi Kurikulum Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan atau insidental, melainkan sebuah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan perencanaan, sistematis dan didasari tujuan yang jelas. Karena Evaluasi sendiri adalah suatu proses atau tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan, perkembangan, kemajuan terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat sebuah keputusan. Evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran, di samping itu, evaluasi pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran, maupun yang bukan pengukuran, sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum yang dievaluasi (Wahyudin, 2014).

Teori tersebut mendukung hasil penelitian di SMK Al Huda kedungwungu bahwa evaluasi yang digunakan sebagai sarana atau alat untuk mengukur efektivitas perkembangan akan keberhasilan pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusannya, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penentuan evaluasi lebih menekankan kepada daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan yang nantinya setiap guru akan menentukan standar ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran yang ditempuh.

Pendapat Wina Sanjaya yang dikutip oleh taufiqurrohman mendefinisikan evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah sebagai suatu proses mempertimbangkan, untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum tertentu. Kurikulum yang dimaksud disini adalah rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain dalam konteks ini adalah kurikulum sebagai sebuah dokumen atau kurikulum tertulis (Hatta, 2022). Teori di atas mendukung hasil penelitian yang dilakukan bahwa evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran di SMK Al Huda Kedungwungu dalam upaya meningkatkan mutu lulusannya dilaksanakan pada kegiatan supervisi Administrasi pembelajaran meliputi Analisis tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang dibuat oleh guru bersangkutan. Namun jika terdapat kendala dalam penyampaiannya, ada penawaran terhadap strategi pembelajaran guna untuk tetap memberikan kesesuaian seluruh tujuan pembelajaran sehingga dapat tersampaikan.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu strategi yang diterapkan tersebut tercapai dengan memperhatikan output dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan dalam bentuk program, seperti pelaksanaan pembelajaran model teaching factory. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah melakukan evaluasi dan pemeriksaan terhadap program kerja yang dibuat, perencanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan visi misi sekolah, dan supervisi pelaporan kegiatan. Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap program penilaian di SMK Al Huda Kedungwungu tidak hanya mengacu kepada ujian-ujian yang diselenggarakan seperti Ulangan harian, penilaian tengah semester, dan Penilaian akhir semester. Namun, penilaian juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran pada unit-unit kompetensi yang sudah diajarkan, penilaian terhadap kompetensi pada tiap keahlian yang dilaksanakan di tingkat akhir seperti peserta didik ditugaskan untuk membuat proyek, dan penilaian terhadap soft skill siswa yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perubahan yang terjadi seperti motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan pada peserta didik, sehingga mutu lulusan bisa memiliki bekal baik dari sisi hard skill maupun soft skill nya.

Dari pembahasan hasil penelitian dengan didukung oleh teori-teori para ahli yang relevan dan beberapa penelitian terdahulu, maka menurut hemat penulis, manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum kejuruan yang dijalankan di SMK Al Huda Kedungwungu dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi Identifikasi Kebutuhan dari tren industri, Penyusunan Standar Kompetensi dan Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran bersama dunia kerja, menentukan Pembelajaran Berbasis Proyek oleh guru produktif, menentukan penjadwalan dan alokasi jam pelajaran sebagai langkah manajemen dalam pengorganisasian, dan merencanakan Praktek kerja industri. Selanjutnya pada pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu meliputi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek riil dengan pengorganisasian dalam jadwal pembelajaran menggunakan jadwal blok, dan pelaksanaan pembelajaran bersama guru tamu dari dunia kerja. Pembinaan tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) juga menjadi prioritas sekolah dalam pelaksanaan kurikulum kejuruan di SMK Al Huda Kedungwungu dalam meningkatkan mutu lulusan.

Evaluasi kurikulum kejuruan yang diterapkan di SMK Al Huda Kedungwungu sebagai strategi dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu meliputi tiga hal, yaitu evaluasi terhadap tenaga pendidik dengan melaksanakan supervisi administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru, evaluasi terhadap panitia pelaksana program dengan mensupervisi dan memonitoring seluruh rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, dan evaluasi terhadap peserta didik dengan melaksanakan kegiatan ujian pada unit-unit kompetensi dan memonitoring kegiatan praktek kerja lapangan dengan menugaskan guru mata pelajaran untuk datang langsung ke tempat PKL para peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kurikulum kejuruan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti melihat, hasil dari manajemen kurikulum kejuruan SMK Al Huda Kedungwungu dibuktikan dengan mutu lulusan yang terdapat di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil tracer study, terlihat bahwa penerapan manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda kedungwungu terbukti di tahun 2023 saat penulis melakukan penelitian persentasenya meningkat, baik prosentase untuk yang bekerja sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki oleh lulusan maupun bekerja yang non kompetensi keahlian, untuk yang melanjutkan dan memilih berwirausaha juga terbukti persentasenya meningkat pula.

KESIMPULAN

Berikut dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen kurikulum kejuruan dalam peningkatan mutu lulusan SMK dengan studi kasus di SMK Al Huda Kedungwungu;

1. Perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan, dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan dunia kerja berdasarkan tren industri, penyusunan standar kompetensi pada tiap program keahlian, pembentukan tim penyusun kurikulum kejuruan, melakukan penyelarasan kurikulum dengan dunia kerja, dan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada di satuan pendidikan tersebut, praktisi pendidikan dan perwakilan dari dunia kerja. Selanjutnya apa saja yang ingin dicapai oleh SMK Al Huda Kedungwungu dalam meningkatkan mutu lulusannya dirumuskan dengan tetap mengacu dan mempertimbangkan pada aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan kurikulum kejuruan, baik dalam perencanaan pembuatan ATP dan modul ajar, isi kurikulum, dan perencanaan pembelajaran berbasis proyek serta program pendukung lainnya.
2. Pelaksanaan kurikulum kejuruan sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu meliputi pelaksanaan pembelajaran yang sudah menggunakan jadwal blok, pelaksanaan pembelajaran dengan model Tefa, dan pelaksanaan pembelajaran bersama guru tamu dari dunia kerja. Pelaksanaan lainnya sebagai strategi dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu meliputi pelaksanaan PKL, pembinaan tenaga pendidik dan pembinaan peserta didik.
3. Evaluasi dilakukan dengan memonitoring jalannya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum kejuruan, yaitu kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring menyeluruh kepada tenaga pendidik dengan mengevaluasi buku administrasi, ATP dan modul ajar yang dibuat, melakukan supervisi dengan mengevaluasi dan memonitoring secara langsung kepada panitia pelaksana program kegiatan yang sudah direncanakan sebagai wujud dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Selanjutnya kepala sekolah melalui tenaga pendidik mengevaluasi peserta didik dengan melaksanakan program uji unit kompetensi (UUK) yang dilaksanakan pada tiap akhir semester, evaluasi dalam bentuk uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan di kelas akhir, dan evaluasi dalam bentuk monitoring langsung pada kegiatan praktek kerja

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. A. (2009). *Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pengembangan Serta Implementasinya*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asep Hernawan Herry, & Andriyani, D. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hatta, M. (2022). Inovasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Saintifik Pendidikan Agama Islam (PAI). *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1–20. <http://e-journal.staisiak.ac.id/index.php/iqra/article/view/40>
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala

- Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 13–33.
- Malik, O. H. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosda Karya.
- Merdeka. (n.d.). *Al Qur'an Digital*. <https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-12-14>,
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Tarsito.
- Ratu, Y. H., & Us, T. (2016). EFEKTIFITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM BLOK JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN. 3, 79–86.
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Sudiyono, D. (2019). *Teaching Factory : Upaya Peningkatan Mutu Lulusan dan Strategi Pendanaan di SMK*. KEMENDIKBUD.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Pengendalian Mutu Lulusan Sekolah Menengah : Konsep, prinsip dan instrumen*. PT Refika Aditama.
- Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosda Karya.